

## Korelasi antara Aktivitas Menghafal Al-Quran dengan Kecerdasan Spiritual Siswa di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah

Lilis Sri Dewi Gandini<sup>1\*</sup>, Asep Nursobah<sup>2</sup>, Acim<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGMI, STAI Putra Galuh Ciamis, Jawa Barat, Indonesia

\*Email: [lilisdewi363@gmail.com](mailto:lilisdewi363@gmail.com)<sup>1</sup>, [asepnursobah@staiputragaluh.ac.id](mailto:asepnursobah@staiputragaluh.ac.id)<sup>2</sup>, [acim@staiputragaluh.ac.id](mailto:acim@staiputragaluh.ac.id)<sup>3</sup>

### INFO ARTIKEL

Article history

Received: 27 May 2025

Revised: 29 May 2025

Accepted: 30 May 2025

**Kata Kunci:** Kecerdasan Spiritual, Madrasah Ibtidaiyah, Menghafal Al-Quran

**Keywords:** Spiritual Intelligence, Madrasah Ibtidaiyah, Memorizing the Al-Quran,

### ABSTRAK

Pendidikan spiritual di Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak secara menyeluruh, salah satunya melalui aktivitas yang bermakna seperti menghafal Al-Quran. Penelitian ini memiliki tujuan (1) Mengetahui aktivitas menghafal Al-Quran siswa Madrasah Ibtidaiyah, (2) Mengetahui kecerdasan spiritual siswa Madrasah Ibtidaiyah, dan (3) Mengetahui hubungan antara aktivitas menghafal Al-Quran dengan kecerdasan spiritual siswa Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Instrumen pengumpulan data berupa angket *skala likert* yang telah divalidasi dan diberikan kepada 30 siswa sebagai sampel penelitian. Teknik sampel yang digunakan adalah sampel jenuh (*sampling jenuh*). Analisis data ini dibantu dengan program SPSS versi 25. Hasil uji korelasi *bivariate pearson* menunjukkan nilai koefisien korelasi *pearson* ( $r_{xy}$ ) 0,708 dengan nilai signifikansi ( $p = 0,000 < 0,05$ ), berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas menghafal Al-Quran dengan kecerdasan spiritual siswa. Implikasi dari hasil ini menunjukkan bahwa pembentukan kecerdasan spiritual melalui aktivitas hafalan Al-Quran sangat efektif dimulai sejak usia sekolah dasar.

Spiritual education in Madrasah Ibtidaiyah has an important role in shaping the character and personality of children as a whole, one of which is through meaningful activities such as memorizing the Quran. This study aims to (1) determine the activity of memorizing the Quran of Madrasah Ibtidaiyah students, (2) to determine the spiritual intelligence of Madrasah Ibtidaiyah students, and (3) to determine the relationship between the activity of memorizing the Quran and the spiritual intelligence of Madrasah Ibtidaiyah students. This study applies a quantitative approach with a correlational research type. The data collection instrument is a validated Likert scale questionnaire and is given to 30 students as a research sample. The sampling technique used is saturated sampling. This data analysis is assisted by the SPSS version 25 program. The results of the Pearson bivariate correlation test show a Pearson correlation coefficient value ( $r_{xy}$ ) of 0.708 with a significance value ( $p = 0.000 < 0.05$ ), meaning that there is a positive and significant relationship between the activity of memorizing the Quran and students' spiritual intelligence. The implications of these results indicate that the formation of spiritual intelligence through the activity of memorizing the Quran is very effective starting from elementary school age.

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan spiritual di Madrasah Ibtidaiyah memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan nilai dasar individu. Pemerintah Indonesia telah menegaskan pentingnya pendidikan spiritual melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Pasal 3, yang menyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Berdasarkan aturan tersebut, kondisi ideal pendidikan yang diharapkan adalah terbentuknya peserta didik yang berprestasi secara akademis, memiliki ketangguhan spiritual, kedewasaan dalam kepribadian, serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan.

Menurut Waslah & Afifudin, (2021), kecerdasan spiritual atau *spiritual quotient* (SQ) adalah kemampuan batin yang berperan dalam membantu seseorang untuk memulihkan serta membentuk dirinya secara menyeluruh. Dalam konteks pendidikan Islam, Al-Ghazali telah lama menekankan pentingnya pendidikan ruhani yang mencakup penyucian jiwa dan penguatan hubungan dengan Allah SWT sebagai inti dari kesempurnaan manusia. Kecerdasan spiritual menurut John P. Miller dalam Yusuf, (2022) adalah mengenai kemampuan hati nurani atau "kata nabi" yang lebih hebat dari semua jenis kecerdasan. SQ dipandang sebagai unsur pokok yang menjadikan seseorang bisa mencapai kesuksesan hidup sejati. Anak dengan IQ tinggi tidak menjamin mampu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi, kecuali dia juga memiliki SQ yang tinggi. Oleh karena itu, pendidikan spiritual di Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak secara menyeluruh, salah satunya melalui aktivitas yang bermakna seperti menghafal Al-Quran.

Perkembangan zaman yang begitu pesat tidak dapat kita pungkiri banyaknya hal-hal negatif yang terjadi, baik pada kalangan anak-anak, remaja serta dewasa. Maka kita sebagai insan yang diciptakan oleh Sang Pencipta sudah seharusnya memiliki pegangan hidup yaitu Al-Quran dan Hadis. Al-Quran memiliki peran utama sebagai pedoman hidup bagi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia dengan baik. Selain itu, Al-Quran juga merupakan rahmat bagi seluruh alam, menjadi pembeda antara kebenaran dan kebatilan, serta memberikan penjelasan mengenai berbagai hal, termasuk akhlak, moral, dan etika yang seharusnya dijalankan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Mengamalkan seluruh ajaran Allah tersebut akan memberikan dampak positif bagi kehidupan manusia itu sendiri. Aktivitas menghafal Al-Quran merupakan proses aktif yang dilakukan dengan penuh kesungguhan untuk menyimpan dan menjaga ayat-ayat Al-Quran dalam diri seseorang, tujuannya adalah untuk melestarikan dan merawat kalam Allah, yaitu Al-Quran, melalui pengulangan bacaan secara terus-menerus, baik dengan membaca langsung maupun mendengarkannya (Hodijah & Supendi, 2021). Menghafal Al-Quran adalah amalan yang sangat mulia dan terpuji, baik di mata manusia maupun di hadapan Allah Swt. Selain itu, Al-Quran juga memiliki kekuatan untuk menenangkan hati bagi siapa saja yang membacanya.

Secara umum, individu yang menghafal Al-Quran cenderung mengalami perubahan dalam kehidupan mereka. Mereka merasakan kehidupan yang lebih terarah, penuh ketenangan, rasa aman, serta peningkatan kualitas spiritual secara menyeluruh. Selain itu, terdapat pula perasaan bahwa diri mereka senantiasa berada dalam lindungan Allah Swt. Salah satu indikasi yang sering dirasakan adalah munculnya kesadaran batiniah yang berfungsi sebagai mekanisme pengingat untuk menghindari segala bentuk pelanggaran terhadap norma-norma agama (Chairani, 2010). Saat ini, krisis kemanusiaan semakin meluas, diantaranya krisis intelektual maupun moral. Jika ditelusuri lebih dalam, krisis moral tersebut hampir menyentuh seluruh aspek kehidupan dan berakar pada krisis spiritual yang tertanam

dalam diri individu. Disadari atau tidak, krisis yang paling mencolok dan mengkhawatirkan justru melibatkan generasi yang sangat berharga, yaitu anak-anak. Kemerosotan moral ini tercermin dari berbagai sikap dan perilaku negatif yang mulai terlihat dan sulit untuk dihindari. Dalam menghadapi tantangan ini, Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran strategis sebagai lembaga pendidikan dasar yang tidak hanya membentuk kecerdasan intelektual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan akhlak mulia sejak usia dini.

Madrasah Ibtidaiyah Cikarang Pamarican merupakan salah satu madrasah yang mempunyai program menghafal Al-Quran, para peserta didik tidak hanya menerima pendidikan dalam mata pelajaran umum, tetapi juga dibina secara intensif melalui program hafalan Al-Quran yang dimulai dari Juz 30 atau surah-surah pendek dalam Al-Quran. Setiap peserta didik yang menempuh pendidikan di madrasah ini diwajibkan untuk menghafal surah-surah pendek dari Al-Quran sebagai bagian dari program pembelajaran yaitu satu hari satu ayat dalam Al-Quran. Selain itu, waktu penyeteroran hafalan Al-Quran dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin sampai Kamis, dan hari Jumat adalah hafalan Surah Yaasiin.

Pelaksanaan Tahfidzul Quran di madrasah ini secara umum telah berjalan dengan baik. Namun, meskipun program tersebut telah didukung oleh ketentuan dan aturan yang jelas, hasil observasi lapangan peneliti selama proses pembimbingan terhadap siswa-siswi MI Cikarang mengungkapkan adanya sejumlah permasalahan yang masih perlu mendapat perhatian. Beberapa siswa belum mampu menyelesaikan masalah yang mereka hadapi secara tenang dan bijaksana. Selain itu, terdapat pula siswa yang menggunakan barang milik orang lain tanpa izin. Dalam kegiatan menghafal Al-Quran, peneliti juga mencatat adanya gangguan dari siswa terhadap teman sekelasnya yang sedang menghafal. Kecenderungan lain yang teridentifikasi adalah kurangnya semangat dan ketekunan dalam menghafal serta mengulang hafalan, serta ketidakmampuan siswa dalam memanfaatkan waktu yang tersedia secara optimal.

Penelitian ini didukung oleh tiga penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu pertama dilakukan oleh Madinatul, (2024) dengan judul “Pengaruh Menghafal Al Quran Terhadap Kecerdasan Spiritual Program Tahasus Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Lamongan”. Pendekatan penelitiannya kuantitatif dan mengandalkan instrumen kuesioner sebagai alat utama pengumpulan data. Hasilnya terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan menghafal Al-Quran dan kecerdasan spiritual siswa Tahasus MA Tarbiyatut Tholabah, dengan kontribusi sebesar 62,60%.

Penelitian kedua dilakukan oleh Yundiaf et al., (2023) dengan judul “Pengaruh Menghafal Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Al-Furqon Darul Ulum Peterongan Jombang”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menganalisis data dan menguji hubungan antara variabel X dan Y melalui uji korelasi *product moment*. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $r$  hitung sebesar 0,404 lebih tinggi dibandingkan  $r$  tabel sebesar 0,361. Hal ini mengindikasikan adanya korelasi atau hubungan antara kemampuan menghafal Al-Quran dan kecerdasan spiritual.

Penelitian ketiga oleh Yuliani, (2019) dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Tadabbur Al-Quran Terhadap Kecerdasan Spiritual Anggota Komunitas Tadabbur Quran”. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi skala kebiasaan tadabbur Al-Quran dan skala kecerdasan spiritual, yang dianalisis melalui metode korelasi dengan uji *regresi linier* sederhana. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan tadabbur Al-Quran memberikan pengaruh positif terhadap kecerdasan spiritual sebesar 49%.

Ketiga penelitian terdahulu di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang. Persamaan penelitian ini adalah variabel yang akan diteliti yaitu menghafal Al-Quran dan kecerdasan spiritual, persamaan lainnya yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan alat kuesioner kepada peserta didik. Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitian, lokasi penelitian dan jenjang pendidikan penelitian. Namun demikian, ketiga penelitian terdahulu di atas digunakan oleh peneliti sebagai bahan rujukan dan komparasi dalam penelitian sekarang.

Merujuk pada latar belakang masalah di atas, terdapat tiga rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana aktivitas menghafal Al-Quran siswa Madrasah Ibtidaiyah?, (2) Bagaimana kecerdasan spiritual siswa Madrasah Ibtidaiyah? dan (3) Apakah terdapat hubungan antara aktivitas menghafal Al-Quran dengan kecerdasan spiritual siswa Madrasah Ibtidaiyah?. Adapun tujuan penelitian ini yaitu: (1) Mengetahui aktivitas menghafal Al-Quran siswa Madrasah Ibtidaiyah, (2) Mengetahui kecerdasan spiritual siswa Madrasah Ibtidaiyah, dan (3) Mengetahui hubungan antara aktivitas menghafal Al-Quran dengan kecerdasan spiritual siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan pendalaman lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul **“Korelasi Antara Aktivitas Menghafal Al-Quran dengan Kecerdasan Spiritual Siswa di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah”**. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terkait meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, salah satunya melalui program menghafal Al-Quran.

## II. KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian kajian pustaka ini, peneliti membahas dua sub pembahasan. Kedua sub pembahasan tersebut meliputi: (1) Aktivitas menghafal Al-Quran, dan (2) Kecerdasan spiritual. Kedua sub pembahasan tersebut diuraikan sebagai berikut:

### **Aktivitas Menghafal Al-Quran Siswa Madrasah Ibtidaiyah**

Aktivitas menghafal Al-Quran merupakan suatu proses pengulangan bacaan Al-Quran yang dilakukan melalui membaca langsung maupun dengan mendengarkannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Egatri, (2019) yang menyatakan bahwa menghafal Al-Quran merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam usaha untuk mengingat, mengulang, dan menjaga lafadz-lafadz Al-Quran yang telah dibacanya, dengan menanamkannya dalam pikiran dan hati, melafalkannya secara lisan tanpa melihat mushaf, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun menurut Oktapiani, (2020) aktivitas menghafal Al-Quran pada hakikatnya merupakan proses pengulangan bacaan Al-Quran, baik melalui membaca secara langsung maupun dengan mendengarkan, dengan tujuan agar ayat-ayat yang dihafalkan dapat tertanam kuat dalam ingatan para penghafal. Selanjutnya pengertian aktivitas menghafal Al-Quran menurut Hodijah & Supendi, (2021) adalah suatu proses kegiatan aktif menyimpan dan menjaga Al-Quran dalam diri seseorang dengan sungguh-sungguh sebagai upaya untuk melestarikannya atau memelihara kalam Allah yaitu Al-Quran dengan cara mengulang-ulang bacaan Al-Quran baik membacanya maupun mendengarkannya.

Berdasarkan pendapat para ahli berkenaan dengan aktivitas menghafal Al-Quran di atas, peneliti mengelaborasi bahwa aktivitas menghafal Al-Quran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk menjaga ayat-ayat Al-Quran dengan cara melafalkannya secara tepat dan benar, sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku dalam membaca Al-Quran (Egatri, 2019; Oktapiani, 2020; Hodijah & Supendi, 2021).

Adapun implementasi aktivitas menghafal Al-Quran bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah dapat dilihat dari indikator yang akan mendukung proses hafalan Al-Quran. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyuni, (2020) menyatakan bahwa indikator pada aktivitas menghafal Al-Quran yaitu membaca sebelum menghafal melalui sorogan atau mengaji Al-Quran dengan disimak oleh orang yang mahir dalam membaca Al-Quran, menyimak hafalan Al-Quran, mendengarkan hafalan Al-Quran, dan mengulang-ulang hafalan Al-Quran.

Dari hasil elaborasi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas menghafal Al-Quran merupakan upaya untuk mengingat, melafalkan serta mengamalkan ayat-ayat Al-Quran sehingga kita dapat menjaga kalam Allah dengan baik dan benar. Rangkaian proses aktivitas menghafal Al-Quran dapat dilakukan dengan cara menerapkan indikator aktivitas menghafal Al-Quran yaitu dengan membaca ayat Al-Quran sebelum hafalan, menyimak hafalan kita, mendengarkan ayat Al-Quran baik dari orang lain ataupun media yang lainnya, serta mengulangi bacaan sampai dengan fasih.

### **Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Ibtidaiyah**

Menurut Zohar dan Marshall dalam Wahyudi Siswanto, (2010) menerangkan bahwa kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan pokok yang memungkinkan tindakan atau cara hidup dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan bermakna, serta memecahkan masalah makna dan nilai. Adapun menurut Kusuma, (2019) pengembangan kecerdasan spiritual bertujuan untuk membentuk ketangguhan mental dan spiritual masyarakat Indonesia, sehingga mereka memiliki kepribadian yang berintegritas dan mampu mendukung keberhasilan proses pembangunan. Selanjutnya kecerdasan spiritual menurut Rohmah & Anggraheni, (2019) adalah jenis kecerdasan yang berfokus pada aspek batiniah atau jiwa manusia. Kecerdasan ini memungkinkan seseorang memahami dan menjalani makna kehidupan secara menyeluruh dan mendalam, sehingga mencapai kesempurnaan sebagai manusia seutuhnya.

Berdasarkan pendapat para ahli berkenaan dengan kecerdasan spiritual di atas, peneliti mengelaborasi bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang secara alami dimiliki oleh setiap manusia sejak lahir, yang membantu mereka menjalani kehidupan dengan penuh makna dan keberadaan yang menyeluruh. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual tidak hanya penting dalam konteks keagamaan, tetapi juga berperan besar dalam membentuk manusia yang beretika, tangguh, dan memiliki arah hidup yang jelas. (Siswanto, 2010; Kusuma, 2019; Rohmah & Anggraheni, 2019).

Adapun implementasi dari kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah dapat diamati dari indikator atau ciri-ciri seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Oktapiani, (2020) menyatakan bahwa karakteristik anak yang mempunyai kecerdasan spiritual dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu merasakan kehadiran Allah SWT, senang membantu orang lain, bertanggung jawab, jujur, dan disiplin.

Dari hasil elaborasi, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual siswa merupakan kemampuan tertinggi yang dimiliki seseorang, yang membantu menggunakan kecerdasan

pikiran dan perasaan dengan baik. Perkembangan kecerdasan spiritual siswa dapat diamati dari indikatornya yaitu merasakan kehadiran Allah SWT, senang membantu sesama, memiliki sifat yang baik seperti bertanggung jawab, jujur, disiplin.

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Menurut Fraenkel & N.E, 2008 dalam El Hasbi et al., (2023) Penelitian korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak dapat manipulasi variabel. Penelitian korelasi digunakan untuk mengkaji hubungan antara dua variabel yang diukur secara bersamaan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan yang ada antara kedua variabel (*bivariat*).

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14-20 Mei 2025. Penelitian ini dilaksanakan di MI Cikarang, Dusun Karangsari RT 006 RW 003 Desa Bangunsari, Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V di MI Cikarang sebanyak 30 orang. Terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh (*sampling jenuh*). Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan *skala Likert* yang memiliki empat pilihan jawaban, yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP). Data dikumpulkan melalui penyebaran angket mengenai aktivitas menghafal Al-Quran dan kecerdasan spiritual kepada responden untuk diisi. Responden yang terlibat sebanyak 30 siswa, dan pengisian angket dilakukan di dalam satu ruang kelas. Selain itu, penelitian ini juga dilengkapi dengan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan dan arsip yang dikumpulkan selama proses penelitian.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan data *statistic*. Data-data yang diperoleh merupakan data yang signifikan antara korelasi aktivitas menghafal Al-Quran dengan kecerdasan spiritual siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas V MI Cikarang. Pengolahan data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara aktivitas menghafal Al-Quran dengan kecerdasan spiritual siswa Madrasah Ibtidaiyah di kelas V MI Cikarang yang sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yaitu:  $H_0$ : tidak terdapat hubungan antara aktivitas menghafal Al-Quran dengan kecerdasan spiritual siswa dan  $H_a$ : terdapat hubungan antara aktivitas menghafal Al-Quran dengan kecerdasan spiritual siswa. Dari pengujian korelasi akan didapatkan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) untuk mengetahui arah dan kekuatan dari hubungan kedua variabel. Analisis data penelitian ini dibantu dengan *Program Statistical and Service Solution (SPSS) for windows* versi 25 yang mencakup uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi *bivariate pearson*.

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Penelitian

Hasil analisis angket yang telah dibagikan kepada 30 siswa untuk variabel X yaitu Aktivitas Menghafal Al-Quran adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Analisis Presentase Angket Aktivitas Menghafal Al-Quran

No	Indikator	P	Interpretasi
1	Membaca sebelum menghafal Al-Quran	70,63%	Sebagian Besar
2	Menyimakkan hafalan Al-Quran	82,22%	Hampir Seluruhnya
3	Mendengarkan hafalan Al-Quran	66,25%	Sebagian Besar
4	Mengulang-ulang hafalan Al-Quran	67,08%	Sebagian Besar
<b>Kumulatif</b>		71,55%	Sebagian Besar

Berdasarkan hasil analisis presentase angket aktivitas menghafal Al-Quran pada tabel 1 memperoleh hasil perindikator aktivitas menghafal Al-Quran bahwa sebagian besar dari siswa membaca terlebih dahulu sebelum menghafal Al-Quran, hampir seluruhnya menyimakkan hafalan Al-Quran, sebagian besar mendengarkan hafalan Al-Quran dan sebagian besar mengulang-ulang hafalan Al-Quran. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa kelas V MI Cikarang melaksanakan aktivitas menghafal Al-Quran dengan presentase sebesar 71,55% dengan interpretasi sebagian besar siswa kelas V MI Cikarang melaksanakan aktivitas menghafal Al-Quran yang sesuai dengan indikator.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Presentase Angket Kecerdasan Spiritual Siswa

No	Indikator	P	Interpretasi
1	Merasakan kehadiran Allah SWT	89,72%	Sebagian Besar
2	Senang membantu orang lain	76,39%	Hampir Seluruhnya
3	Bertanggung jawab	74,17%	Sebagian Besar
4	Jujur	69,17%	Sebagian Besar
5	Disiplin	80,28%	Sebagian Besar
<b>Kumulatif</b>		77,95%	Hampir Seluruhnya

Berdasarkan hasil analisis presentase angket kecerdasan spiritual siswa pada tabel 2 memperoleh hasil perindikator kecerdasan spiritual bahwa sebagian besar dari siswa merasakan kehadiran Allah SWT, hampir seluruhnya senang membantu orang lain, sebagian besar bertanggung jawab atas perbuatannya, sebagian besar jujur pada perkataan dan perbuatannya dan sebagian besar menerapkan kedisiplinan sebagai bentuk pengalaman kecerdasan spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruhnya siswa kelas V MI Cikarang menerapkan kecerdasan spiritual dalam kehidupan sehari-hari dengan presentase sebesar 77,95% dengan interpretasi hampir seluruhnya siswa kelas V MI Cikarang menerapkan kecerdasan spiritual yang sesuai dengan indikator.

##### Uji Validitas

Penentuan validitas item didasarkan nilai r tabel pada taraf signifikan 5% dan responden 30, r tabel yaitu 0,361. Jika r hitung > r tabel 0,361, maka butir pernyataan dalam instrumen tersebut dinyatakan valid, begitupun sebaliknya jika r hitung < r tabel 0,361 maka butir pernyataan dalam instrumen dinyatakan tidak valid. Pengujian validitas didasarkan pada nilai yang tercantum dalam tabel “*Corrected Item Total Correlation*” sebagai berikut:

**Tabel 3.** Validitas Aktivitas Menghafal Al-Quran

No Item	<i>Pearson Correlation</i> (r hitung)	<i>r table</i> N=30 Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
1	0,580	0,361	Valid
2	0,440	0,361	Valid
3	0,461	0,361	Valid
4	0,715	0,361	Valid
5	0,539	0,361	Valid
6	0,662	0,361	Valid
7	0,741	0,361	Valid
8	0,571	0,361	Valid
9	0,440	0,361	Valid
10	0,460	0,361	Valid
11	0,407	0,361	Valid
12	0,580	0,361	Valid
13	0,379	0,361	Valid

Berdasarkan hasil pada tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa instrumen yang digunakan memiliki  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel 0,361, maka semua instrumen variabel aktivitas menghafal Al-Quran dinyatakan sah atau valid.

**Tabel 4.** Validitas Kecerdasan Spiritual Siswa

No Item	<i>Pearson Correlation</i> (r hitung)	<i>r table</i> N=30 Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
1	0,522	0,361	Valid
2	0,541	0,361	Valid
3	0,515	0,361	Valid
4	0,552	0,361	Valid
5	0,588	0,361	Valid
6	0,449	0,361	Valid
7	0,512	0,361	Valid
8	0,552	0,361	Valid
9	0,424	0,361	Valid
10	0,435	0,361	Valid
11	0,433	0,361	Valid
12	0,541	0,361	Valid
13	0,643	0,361	Valid

Berdasarkan hasil pada tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa instrumen yang digunakan memiliki  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel 0,361, maka semua instrumen variabel kecerdasan spiritual dinyatakan sah atau valid.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengukur sejauh mana indikator yang digunakan dapat diandalkan sebagai alat ukur suatu variabel. Suatu indikator dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) yang dihasilkan  $\geq 0,60$ . Pengujian reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 5.** Reliabilitas Aktivitas Menghafal Al-Quran

#### *Reliability Statistics*

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,795	13

Sumber: SPSS versi 25

Merujuk hasil data pada tabel 5, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* variabel aktivitas menghafal Al-Quran sebesar  $0,795 \geq 0,60$  sehingga angket aktivitas menghafal Al-Quran dapat dikatakan reliabel.

**Tabel 6.** Reliabilitas Kecerdasan Spiritual Siswa

**Reliability Statistics**

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,755	13

Sumber: SPSS versi 25

Merujuk hasil data pada tabel 6, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* variabel kecerdasan spiritual siswa sebesar  $0,755 \geq 0,60$  sehingga angket kecerdasan spiritual siswa dapat dikatakan reliabel.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Kaidah uji signifikansi adalah  $> 0,05$ . Hasil pengujian normalitas sebagai berikut:

**Tabel 7.** Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		30
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,10132085
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,142
	<i>Positive</i>	,142
	<i>Negative</i>	-,114
<i>Test Statistic</i>		,142
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,125 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

Menurut hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov smirnov* pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,125 lebih besar dari 0,05 atau  $0,125 > 0,05$ . Sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel X (aktivitas menghafal Al-Quran) dan data variabel Y (kecerdasan spiritual siswa) berdistribusi normal.

**Uji Linieritas**

Setelah data dapat dinyatakan berdistribusi normal, maka peneliti melakukan uji linearitas sebagai uji prasyarat kedua variabel dinyatakan linear atau tidak.

Berikut hasil pengujian linearitas kuesioner terkait korelasi antara aktivitas menghafal Al-Quran dengan kecerdasan spiritual siswa Madrasah Ibtidaiyah Cikarang Pamarican.

**Tabel 8.** Uji Linieritas

**ANOVA Table**

			<i>Sum of squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
Kecerdasan Spiritual * Menghafal Al-Quran	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	711,300	18	39,517	2,155	0,098
		<i>Linearity</i>	457,696	1	457,696	24,965	0,000
		<i>Deviation from Linearity</i>	253,604	17	14,918	,814	0,660
	<i>Within Groups</i>		201,667	11	18,333		
	Total		912,967	29			

Sumber: SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 8 hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikan dari *Deviation from linearity* adalah 0,660. Karena nilai sig.  $0,660 > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel X (aktivitas menghafal Al-Quran) dengan variabel Y (kecerdasan spiritual siswa) dikatakan linear.

### Uji Korelasi

Uji korelasi untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara aktivitas menghafal Al-Quran dengan kecerdasan spiritual siswa. Berikut ini hasil uji korelasi antara variabel X (aktivitas menghafal Al-Quran) dengan variabel Y (kecerdasan spiritual siswa).

**Tabel 10.** Uji Korelasi *Bivariate Pearson*

<i>Correlations</i>			
		Menghafal Al-Quran	Kecerdasan Spiritual
Menghafal Al-Quran	<i>Pearson Correlation</i>	1	,708**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		,000
	<i>N</i>	30	30
Kecerdasan Spiritual	<i>Pearson Correlation</i>	,708**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,000	
	<i>N</i>	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Adapun interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut.

**Tabel 11.** Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono dalam Widaad, (2023)

Berdasarkan tabel 10 di atas diketahui *Pearson Correlation* antara aktivitas menghafal Al-Quran dengan kecerdasan spiritual sebesar 0,708. Nilai koefisien korelasi tersebut termasuk pada tingkat hubungan yang kuat. Dengan demikian, terdapat korelasi (hubungan) yang kuat antara variabel X (aktivitas menghafal Al-Quran) dengan variabel Y (kecerdasan spiritual) siswa kelas V MI Cikarang Pamarican. Hasil perhitungan koefisien korelasi bertanda positif dan nilai signifikansi pada *Sig. (2-tailed)*  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas menghafal Al-Quran dengan kecerdasan spiritual siswa kelas V MI Cikarang Pamarican. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa dengan meningkatkan aktivitas menghafal Al-Quran maka akan semakin meningkat pula kecerdasan spiritual siswa kelas V MI Cikarang Pamarican.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa jawaban atas rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya telah ditemukan. Sebagai jawaban atas rumusan masalah pertama, yaitu aktivitas menghafal Al-Quran siswa Madrasah Ibtidaiyah Cikarang. Analisis presentase angket perindikator aktivitas menghafal Al-Quran dari 30 siswa kelas V MI Cikarang Pamarican diperoleh bahwa sebagian besar dari siswa membaca terlebih dahulu sebelum menghafal Al-Quran, hampir seluruhnya siswa menyimkkan hafalan Al-

Quran, sebagian besar mendengarkan hafalan Al-Quran dan sebagian besar mengulang-ulang hafalan Al-Quran. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V MI Cikarang melaksanakan aktivitas menghafal Al-Quran dengan presentase sebesar 71,55% dengan interpretasi sebagian besar siswa kelas V MI Cikarang melaksanakan aktivitas menghafal Al-Quran yang sesuai dengan indikator. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Abdul Rauf dalam Rahmad & Kibtiyah, (2022) bahwa keberhasilan dalam menghafal Al-Quran sangat dipengaruhi oleh aktivitas seperti membaca, menyimak bacaan, mendengarkan hafalan orang lain, dan mengulang hafalan secara konsisten.

Jawaban atas rumusan masalah kedua, yaitu kecerdasan spiritual siswa Madrasah Ibtidaiyah Cikarang. Hasil analisis presentase angket perindikator kecerdasan spiritual siswa memperoleh bahwa sebagian besar dari siswa merasakan kehadiran Allah SWT, hampir seluruhnya senang membantu orang lain, sebagian besar bertanggung jawab atas perbuatannya, sebagian besar jujur pada perkataan dan perbuatannya dan sebagian besar menerapkan kedisiplinan sebagai bentuk pengalaman kecerdasan spiritual. Hal ini mengindikasikan bahwa hampir seluruhnya siswa kelas V MI Cikarang menerapkan kecerdasan spiritual dalam kehidupan sehari-hari dengan presentase sebesar 77,95% dengan interpretasi hampir seluruhnya siswa kelas V MI Cikarang menerapkan kecerdasan spiritual yang sesuai dengan indikator. Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ary Ginanjar dalam Busthomi et al., (2020) bahwa kecerdasan spiritual adalah kekuatan dari dalam diri yang membuat seseorang mampu bertindak jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan senantiasa merasa diawasi oleh Allah SWT dalam setiap aktivitasnya.

Jawaban atas rumusan masalah ketiga, mengenai terdapat atau tidaknya hubungan antara aktivitas menghafal Al-Quran dengan kecerdasan spiritual siswa kelas V. Hasil penelitian dari 30 siswa kelas V MI Cikarang Pamarican menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi *bivariate pearson* ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,708 dengan nilai signifikansi ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Maka :  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat hubungan antara aktivitas menghafal Al-Quran dengan kecerdasan spiritual siswa. Temuan ini mengindikasikan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas menghafal Al-Quran dengan kecerdasan spiritual siswa kelas V. Nilai  $r_{xy}$  yang positif menunjukkan searah artinya dengan meningkatkan aktivitas menghafal Al-Quran maka akan semakin meningkat pula kecerdasan spiritual siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yundiaf et al., (2023) menemukan bahwa aktivitas menghafal Al-Quran berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kecerdasan spiritual santri. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam hafalan Al-Quran dapat memperkuat aspek spiritual peserta didik.

Hasil penelitian ini sepadan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Wahyuni, (2020) yang menjelaskan bahwa siswa yang mengikuti program tahfidz Al-Quran serta konsisten dalam menjaga dan mengamalkan hafalannya dalam kehidupan sehari-hari cenderung memiliki hubungan positif dengan pembentukan kepribadian dan pengembangan kecerdasan, termasuk kecerdasan spiritual. Mereka biasanya menunjukkan sikap religius, kepedulian terhadap lingkungan, serta kemampuan beradaptasi dan bertahan dalam berbagai situasi di sekitarnya. Selanjutnya sepadan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukring & Malik, (2022) menjelaskan bahwasannya kecerdasan spiritual seperti merasakan kehadiran Allah, berjiwa besar, empati perlu dibentuk dengan tindakan yang didukung dari dalam individu maupun lingkungan. Penelitian yang dilakukan Yundiaf et al., (2023) menjelaskan orang yang menghafal dan membaca Al-Quran adalah bagian dari mengingat Allah SWT.

Mereka kemudian juga akan menemukan ketenangan dan kedamaian pikiran untuk mengendalikan keadaan spiritual mereka dengan lebih baik.

Ketiga penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara aktivitas menghafal Al-Quran dengan kecerdasan spiritual siswa. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini dilakukan di jenjang Madrasah Ibtidaiyah yang tidak berbasis pesantren, yang jarang menjadi fokus kajian kuantitatif terkait hubungan antara aktivitas menghafal Al-Quran dan kecerdasan spiritual. Metode yang digunakan penelitian ini bersifat kuantitatif korelasional dengan uji statistik lengkap (validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas dan korelasi *bivariate pearson*), yang memberikan landasan empiris yang kuat terhadap hasil penelitian.

Penelitian yang telah dilakukan ini menghadirkan temuan baru berupa data kuantitatif aktual yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara aktivitas menghafal Al-Quran dengan kecerdasan spiritual siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, khususnya di kelas V MI Cikarang Pamarican. Implikasi dari hasil ini menunjukkan bahwa pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan hafalan Al-Quran sangat efektif dimulai sejak usia sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam dan dapat menjadi rujukan praktis bagi pengembangan kurikulum dan kegiatan tahfidz di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini memiliki beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Aktivitas menghafal Al-Quran siswa kelas V MI Cikarang Pamarican dengan presentase sebesar 71,55% menunjukkan interpretasi sebagian besar siswa kelas V MI Cikarang Pamarican melaksanakan aktivitas menghafal Al-Quran yang sesuai dengan indikator.
2. Kecerdasan spiritual siswa kelas V MI Cikarang Pamarican dengan presentase sebesar 77,95% menunjukkan interpretasi hampir seluruh siswa kelas V MI Cikarang Pamarican menerapkan kecerdasan spiritual yang sesuai dengan indikator.
3. Hasil penelitian dari 30 siswa kelas V MI Cikarang Pamarican menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi *bivariate pearson* ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,708 dengan nilai signifikansi ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Temuan ini mengindikasikan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas menghafal Al-Quran dengan kecerdasan spiritual siswa kelas V. Nilai  $r_{xy}$  yang positif menunjukkan searah yaitu dengan meningkatkan aktivitas menghafal Al-Quran maka akan semakin meningkat pula kecerdasan spiritual siswa.

### Saran

Beberapa saran pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Pihak Madrasah  
Disarankan agar pihak madrasah untuk terus mempertahankan kegiatan menghafal Al-Quran sebagai bagian dari program rutin. Selain itu, perlu adanya peningkatan dalam hal bimbingan dan motivasi kepada siswa agar mereka semakin bersemangat dalam menghafal. Madrasah juga diharapkan dapat lebih mengembangkan aspek kecerdasan spiritual siswa, sehingga para lulusan program tahfidz tidak hanya mahir dalam hafalan, tetapi juga mampu memberikan kontribusi positif dan dihargai oleh masyarakat.
2. Untuk Penelitian Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk lebih mengoptimalkan penggunaan waktu dalam proses penelitian, agar pelaksanaan berjalan lebih cermat dan akurat. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam analisis data serta mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang relevan guna memperkaya kajian.

## REFERENSI

- Busthomi, Y., A'dlom, S., Catur, R., & Kusmayadi, R. (2020). Pendidikan kecerdasan spiritual dalam Al-Qur'an surat al-luqman. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(2), 163. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- Chairani. (2010). *Psikologi Santri Penghafal al-Qur'an*. Pustaka Pelajar.
- Egatri, D. (2019a). Pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri di pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Desa Banjar Rejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. 53 no 9, 23.
- El Hasbi, A. Z., Damayanti, R., Hermina, D., & Mizani, H. (2023). Penelitian korelasional (metodologi penelitian pendidikan). *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 43(4), 342–346.
- Hodijah, S., & Supendi, D. (2021). Pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual peserta didik kelas X di MA Al-Huda Jatiluhur. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(02), 77–93. <https://doi.org/10.52593/pdg.02.2.02>
- Kusuma, W. H. (2019). Upaya meningkatkan prestasi belajar melalui peningkatan kecerdasan spiritual santri pondok pesantren. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 2, 53–67. <https://doi.org/10.1017/9781108349383.005>
- Madinatul, V. (2024). Pengaruh menghafal Al Quran terhadap kecerdasan spiritual program tahasus Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Lamongan. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(1), 17–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i1.890>
- Oktapiani, M. (2020). Tingkat kecerdasan spiritual dan kemampuan menghafal Al-Qur'an. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 95–108. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>
- Rahmad, B. W., & Kibtiyah, A. (2022). Pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggungjawab melalui kegiatan tahfidzul Qur'an di SD Islam Roushon Fikr Jombang. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(September), 31–52.
- Rohmah, H., & Anggraheni, &. (2019). Implementasi nilai-nilai kecerdasan spiritual di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4, 94–100.
- Sukring, S., & Malik, M. (2022). Pengaruh training emosional sosial quotienst terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Buton. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(2), 20–30.
- Wahyudi Siswanto. (2010). *Membentuk kecerdasan spiritual anak* (p. 105). Jakarta: Amzah. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/2988>
- Wahyuni, R. (2020). Pengaruh aktivitas menghafal Al-Quran terhadap kecerdasan spiritual siswa di kelas VIII MTS Hifzhil Quran Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. *Skripsi*, 8–36.
- Waslah, W., & Afifudin, Q. (2021). Hubungan tingkat kecerdasan spiritual dengan kedisiplinan santri dalam menjalankan peraturanPondok Pesantren Al-Masruriyyah Tebuireng Diwek Jombang. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 6(1), 1–18. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v6i1.1314>
- Widaad, R. M. (2023). *Hubungan literasi dini dengan keterampilan menulis kalimat*

*sederhana siswa kelas I Sd Negeri I Ampenan. 5(3).*  
[http://eprints.unram.ac.id/id/eprint/42491%0Ahttp://eprints.unram.ac.id/42491/2/Artikel\\_Widaad.pdf](http://eprints.unram.ac.id/id/eprint/42491%0Ahttp://eprints.unram.ac.id/42491/2/Artikel_Widaad.pdf)

- Yuliani, F. (2019). Pengaruh kebiasaan tadabbur Al-Quran terhadap kecerdasan spiritual anggota komunitas tadabbur Quran. *Jurnal Psikologi Islam, 6(2)*, 38.
- Yundiaf, M. U., Kholid, A., & Waslah. (2023). Pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri Al-Furqon Darul Ulum Peterongan Jombang. *Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman, 8(2)*, 63–72.
- Yusuf, M. (2022). Ketrampilan sosial dan kompetensi sosial guru. *Thesis Commons, 4*, 1–23.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31237/osf.io/ptjda>